Volume 11, Nomor 1, 2022
ISSN 1639 - 2196 (p), 2620-6463 (e)
https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj

Manhaj
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Efektifitas *Workshop* Penulisan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah di Kabupaten Blora

Bening Sri Palupi
STKIP Muhammadiyah Blora
beningacademic@gmail.com

Submitted: 2022-01-18 | Revised: 2022-07-03 | Accepted: 2022-07-06

Abstract. Writing scientific article publications is one of the elements of teacher professional development required by the Ministry of Education and Culture (2019). This article aims to describe the effectiveness of scientific article writing workshops to improve the ability of elementary school teachers in writing scientific papers. This workshop was attended by 28 elementary school teachers in Blora Regency, Central Java. The implementation of this activity was carried out for 32 hours at SDN 1 Beran, Blora City District, Blora Regency, Central Java. The results of the service concluded that the scientific article writing workshop with a planned agenda was effective in improving the ability of teachers to write scientific papers. 90% of the workshop participants gave a positive impression and admitted that after attending the workshop the participants had basic skills in writing scientific articles.

Keywords: Scientific Article, publications, elementary school teachers

Abstrak. Penulisan publikasi artikel ilmiah merupakan salah satu unsur pengembangan profesi guru yang diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas *workshop* penulisan artikel ilmiah untuk peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam menulis karya ilmiah. *Workshop* ini diikuti oleh 28 guru SD di Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 32 jam bertempat di SDN 1 Beran, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Hasil pengabdian menyimpulkan bahwa *workshop* penulisan artikel ilmiah dengan agenda yang direncaanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. 90% peserta *workshop* memberi kesan positif dan mengaku usai mengikuti workshop peserta memiliki kemampuan dasar penulisan artikel ilmiah.

Kata Kunci: Artikel ilmiah, publikasi ilmiah, guru sekolah dasar.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan dasar dibangun dalam rangka memberikan pondasi yang diperlukan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya, pendidikan dasar sangat menekankan pada aspek pembentukan

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak berhenti disini saja, pembentukan tersebut juga harus selaras dengan perkembangan zaman. Tentunya, kunci keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya dipegang oleh guru sekolah dasar, pemerintah atau kementerian pendidikan dan kebudayaan yang sekarang menjadi kemendikbudristek juga turut serta sebagai penentu.

Pemerintah membuat berbagai regulasi agar guru sekolah dasar juga mampu memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan tantangan global. Hal tersebut dilakukan guna menyiapkan sumber daya manusia yang handal dalam mencetak generasi yang maju. Seperti yang diungkapkan oleh Kristiawan dan Rahmat bahwa semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi, maka profesionalisme merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi.[1] Suwartini menyebutkan bahwa guru hendaknya terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pengembangan profesional. Namun, kegiatan ilmiah seperti lokarkya, seminar, penataran ataupun bentuk kegiatan lain yang sejenis dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan profesionalismenya.[2]

Berkaitan hal di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 menjelaskan dalam buku pedoman yang memuat pengembangan profesionalisme guru bahwa guru yang professional perlu mengembangkan profesionalisme melalui tiga bentuk yang salah satunya berupa publikasi ilmiah. Hal tersebutpun dapat dilakukannya baik secara individual maupun kelompok.[3] Menyadari regulasi ini, guru tidak hanya dituntut mampu memberikan pembelajaran bermakna di kelas. Guru perlu menuliskan berbagai macam kegiatannya di kelas dalam bentuk publikasi ilmiah.

Regulasi kemendikbud yang mewajibkan guru melakukan publikasi ilmiah menunjukkan bahwa profesionalisme gurupun turu serta dalam pembangunan nasional yang mana hal ini sangat membutuhkan profesionalitas seorang guru. Husaini menanggapi hal ini bahwasannya disinilah perlunya pembinaan untuk profesionalisme guru. Pembinaan gurupun dilakukan karena perkembangan kurikulum yang dinamis serta pengembangan personal yang mau tidak mau harus menyelaraskan dengan mutu pendidikan.[4] Mutu pendidikan

---

[1] Muhammad Kristiawan and Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 374.

[2] Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 69.

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Angka Kreditnya," 2019.

[4] Rusdiana Husaini, "Pembinaan Profesionalisme Guru," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmaih Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 1–15.

inilah yang juga sangat ditentukan oleh kualitas guru, [5] dan merupakan investasi jangka panjang yang sangat vital bagi kehidupan manusia.[6]

Sementara itu, profesionalisme guru dianggap berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Anwar dan Mubin mengungkapkan bahwa sikap profesional guru tercermin pada keahlian mendidik, memiliki kemampuan intelektual yang memadai, memahami visi dan misi serta perkembangan/psikologi perkembangan, memilihi keahlian metodologi pembelajaran, kreatif dan memiliki seni dalam mendidik[7]. Bahkan, menurut Sulfemi kata kunci dalam menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, dan beradab adalah kompetensi guru dan mutu lembaga pendidikannya.[8]

Berkaitan dengan profesionalisme, Pramswari menyebut bahwa guru yang profesional sudah sewajarnya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang penelitian, baik penelitian bersifat umum yang dapat digeneralisir hasilnya ataupun penelitian khusus yang berupa penilitian tindakan kelas.[9] Apalagi, kurangnya pengetahuan dan keahlian guru dapat memicu keterbatasan keterampilan siswa.[10] Oleh karenanya, guru perlu memiliki keahlian yang cukup terhadap publikasi ilmiah karena di dalamnya guru menuliskan serangkaian inovasi ataupun analisis pembelajarannya dituangkan dalam artikel ilmiah. Terlebih lagi, dalam Permen PAN No. 16 tahun 2009 pasal 11.c menyatakan secara tegas bahwa salah satu kewajiban guru selama bertugas dalam profesinya adalah publikasi atas hasil penelitian.[11]

Meskipun paparan di atas menunjukkan bahwa guru sangat perlu melakukan publikasi ilmiah sebagai bentuk pengembangan profesionalismenya, namun hal inilah yang juga menjadi pekerjaan bersama bagi pemimpin di tingkat lembaga maupun tenaga ahli yang memiliki wewenang serta keahlian yang diperlukan dalam pengembangan profesionalisme tersebut. Berkaitan dengan

---

[5] Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2017): 107–28.

[6] Muhammad Hanafi, "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Budaya* 5, no. 1 (2017): 35–45.

[7] Aep Saepul Anwar and Fatkhul Mubin, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang," *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 153–54.

[8] Wahyu Bagja Sulfemi, "Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA," in *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2019, 64.

[9] Lungguh Puri Pramswari, "Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas," *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 54, https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355.

[10] Safwatun Nida, Sri Rahayu, and Ingo Eilks, "A Survey of Indonesian Science Teachers' Experience and Perceptions toward Socio-Scientific Issues-Based Science Education," *Education Sciences* 10, no. 2 (2020): 1–15, https://doi.org/10.3390/educsci10020039.

[11] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permen PAN) No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, Pasal 11.c. Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.," 2009.

ini, Alifuddin, dkk menyebutkan bahwa kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan setempat juga turu bertanggung jawab terhadap pembinaan ataupun pengembangan pofesionalisme guru.[12] Hal yang sama juga dikatan Arifah, dkk bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan pembinaan baik dari kepala sekolah atau dari pengawas.[13] Hasibuan menyatakan bahwa pembinaan profesionalisme guru dilakukan dengan tujuan agar kualitas guru meningkat baik dari segi kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreativitas, komitmen, dan pengabdian disiplin guru.[14]

Uraian di atas menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang utama membangun ataupun meningkatkan mutu sumber daya manusia. Jumrawarsi dan Suhaili yang menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini, yaitu (1) meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab sebagai wujud kesadarannya sebagai pendidik dalam memberikan reaksi serta sikap yang positif dari siswa; (2) guru perlu mencipatakan sikap saling memahami; dan (3) pencipataan suasana sosio-emosional di kelas.[15] Sumber Daya Manusia (SDM) ini sangat menentukan arah pendidikan Indonesia. Adanya berbagai regulasi pemerintah yang menuntut profesionalisme guru seharusnya bukan menjadi penghalang untuk memenuhi kewajiban di luar kewajiban mengajar. Akan tetapi, hal ini justru dapat dijadikan peluang dan wadah bagi guru untuk terus memperdalam keterampilan pedagoginya serta mengembangkan profesionalismenya.

Sehubungan dengan pengembangan profesionalisme guru dalam bentuk publikasi artikel ilmiah, hasil survei awal yang kami lakukan pada bulan Mei 2021 kepada 28 guru sekolah dasar di Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa (1) 76,7% guru masih kesulitan menemukan topik/masalah untuk artikel ilmiah dan menganggap bahwa publikasi artikel ilmiah merupakan hal yang sulit; (2) 86,7% guru kesulitan membuat draf artikel ilmiah, latar belakang masalah, dan pembahasan penelitian; (3) 93,3% guru kesulitan memilih jurnal untuk publikasi ilmiah; dan (4) 66,7% guru kesulitan mencari referensi untuk kajian pustaka.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat permasalahan guru sekolah dasar dalam menghasilkan karya ilmiah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru. Oleh karenanya tim PKM menyusun sebuah agenda

---

[12] Andi Muh. Alifuddin A.F, Nurlinda, and Nurul Indar Dewi, "Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru," *Jurnal Mappesona* 2, no. 1 (2020).

[13] Zaidatul Arifah, Hamidulloh Ibda, and Amanda Fathin Furroyda, "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan RPP Di MI Al Ma'arif Kupen," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 63–71.

[14] Abd. Aziz Hasibuan, "Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 125.

[15] Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2020): 50–54.

dalam bentuk pengabdian internal perguruan tinggi kepada masyarakat berbentuk *workshop*. *Workshop* ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemauan guru dalam publikasi artikel ilmiah, (2) mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, (3) mampu memperbaiki kinerja guru, (4) memberi bekal kepada guru dalam penguasaan keahlian dalam bidang publikasi artikel ilmiah, (5) memberi pemecahan masalah terkait penulisan publikasi artikel ilmiah, dan (6) memberi jalan kepada guru dalam mengembangkan kariernya.

Adapun, yang menjadi fokus dalam pengabdian ini selain workshop juga melihat efektifitas *workshop* dan sejauh mana berkontribusi terhadap kemampuan guru sekolah dasar dalam menulis karya ilmiah. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan teknik angket dan wawancara. Triangulasi teknik dan sumber dilakukan sebagai keabsahan data. Kemudian dianalisis secara interaktif dengan model Milles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai metode penyampaian, yaitu ceramah, diskusi, bimbingan dan pelatihan/*workshop* serta konsultasi. Metode-metode tersebut digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan sistem *learning by doing*. Dengan demikian, peserta akan lebih terampil dalam menulis artikel ilmiah melalui praktik langsung disertai bimbingan langsung oleh pengabdi.

Kegiatan peningkatan profesionalisme guru melalui *workshop* penulisan publikasi artikel ilmiah di SDN 1 Beran, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora yang dilaksanakan pada Juli-Desember 2021 berjalan lancar dengan diikuti oleh 28 peserta. Peserta *workshop* sangat antusias dengan materi yang diberikan pengabdi. Hal ini tidak dipungkiri dari hasil survei pra pengabdian yang menunjukkan bahwa 90% guru tidak memahami esensi penulisan publikasi artikel ilmiah (lihat tabel 1). Oleh karenanya, mereka sangat antusias dan menyambut baik dengan adanya kegiatan ini.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan, dengan rinciannya yaitu (1) tahap pendahuluan, pengabdi melihat kondisi di lapangan serta menyebarkan survei untuk mendapatkan gambaran terkait pemahaman guru sekolah dasar tentang penulisan publikasi artikel ilmiah; (2) tahap 2, pengabdi melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop*/pelatihan penulisan publikasi artikel ilmiah; dan (3) tahap evaluasi, dilakukan pengabdi sebagai refleksi terkait kegiatan yang dilakukan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam kegiatan pelatihan/*workshop* yaitu:

1. Pemberian materi tentang cara menyusun topik;

2. Peserta diberikan materi mengenai cara menyusun latar belakang masalah; (2) cara menulis kutipan dan daftar referensi; (3) cara menyusun metode penelitian.
3. Peserta diberikan materi mengenai: (1) cara menyusun hasil penelitian dan pembahasan; (2) pengoperasian open journal system (OJS) sebagai penulis; dan (3) pemilihan jurnal sebagai publikasi.

Workshop ini dilakukan pada bulan Juli-Desember 2021 dengan jumlah durasi 32 jam pelajaran, bertempat di SDN 1 Beran yang berada di Jalan Gunandar Selatan 31 Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta pada kegiatan ini ada 28 peserta yang berasal dari 13 sekolah dasar negeri di Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora. Adapun rincian 28 peserta kegiatan ini yaitu 8 guru SDN 1 Beran, 6 guru SDN 2 Beran, 1 guru (masing-masing berasal dari SDN 3 Kamolan, SDN 2 Pelem, SDN 2 Kleser, SDN 1 Nglangitan, SDN 1 Tegalgung, SDN 1 Pelem, SDN 1 Jetis, SDN 2 Jetis, SDN 1 Bangkle, SDN 1 Ngampel, SDN Kauman), 1 guru SDN Bejirejo dan 2 guru SDN 2 Andongrejo.

Tahap yang terakhir dalam kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi. Pada tahap ini, pengabdi melakukan refleksi sebagai evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan *workshop*. Pengabdi juga memberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut guna mengumpulkan data terkait pemahaman guru sekolah dasar tentang penulisan publikasi ilmiah. Disini, pengabdi menyimpulkan pemahaman peserta dan memantau serta membimbing kemajuan artikel yg dibuat peserta. Pengabdi menentukan indikator 70% sebagai persentase peserta dalam pemahaman penulisan publikasi artikel ilmiah. Adapun rincian kemampuan guru dalam penulisan artikel ilmiah sebelum kegiatan ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kemampuan guru sebelum kegiatan

No	Esensi Artikel Ilmiah	Tingkat kesulitan
1	Menemukan topik artikel	76,7% guru merasa kesulitan
2	Membuat draf artikel	86,7% guru merasa kesulitan
3	Memilih jurnal sebagai sarana publikasi	93,3% guru merasa kesulitan
4	Mencari referensi	66,7% guru merasa kesulitan

Tabel 1 menunjukkan bahwa (1) 76,7% guru masih kesulitan menemukan topik/masalah untuk artikel ilmiah dan menganggap bahwa publikasi artikel ilmiah merupakan hal yang sulit; (2) 86,7% guru kesulitan membuat draf artikel ilmiah, latar belakang masalah, dan pembahasan penelitian; (3) 93,3% guru kesulitan memilih jurnal untuk publikasi ilmiah; dan (4) 66,7% guru kesulitan mencari referensi untuk kajian pustaka. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengajarkan seluruh esensi dalam artikel ilmiah mulai dari penyusunan topik sampai pada pemilihan jurnal

sebagai sarana publikasi. Dalam kegiatan ini, pengabdi merinci delapan materi kegiatan beserta tingkat partisipasi guru selama kegiatan berlangsung. Materi dalam kegiatan pengabdian ini dibagi dalam delapan kali pertemuan, adapun rinciannya yaitu:

Tabel 2. Uraian Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Tingkat Partisipasi
1	Penyusunan Topik Penelitian	100%
2	Penyusunan Latar Belakang Masalah	100%
3	Penulisan Kutipan dan Daftar Referensi	100%
4	Penyusunan Metode Penelitian	100%
5	Penyusunan Hasil Penelitian	100%
6	Penyusunan Pembahasan Hasil Penelitian	100%
7	Pengoperasian *Open Journal System* (*OJS*) sebagai penulis	100%
8	Pemilihan Jurnal sebagai Publikasi	100%

Tabel 2 menunjukkan paparan materi yang diberikan oleh pengabdi. Pada kegiatan pengabdian ini, guru-guru peserta *workshop* dibimbing dalam membuat artikel ilmiah dengan metode kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik metode penelitian tersebut yang tidak memerlukan keterampilan olah data matematis seperti halnya pada metode penelitian kuantitatif yang memerlukan keterampilan olah data dengan SPSS dan penghitungan statistik lainnya.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasikan bahwa 90% guru-guru peserta *workshop* memberi kesan yang positif tentang publikasi ilmiah. Persepsi guru yang diberikan sebelum adanya kegiatan ini yaitu mereka merasa sulit ketika mendengar istilah publikasi artikel ilmiah. Bahkan, mereka juga menginginkan kegiatan yang serupa pada lain kesempatan. Pada kegiatan ini, terkumpul sebanyak tiga draf artikel ilmiah bidang pendidikan. Berikut dokumentasi kegiatan *workshop* yang dilakukan pengabdi:

Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Pengabdi

Kegiatan ini juga semakin menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka sebagai guru yang profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Hamid bahwa terlepas dari keahliannya dalam mengajar, tanggung jawab guru terbentuk dalam pemenuhan tugasnya kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, dan negaranya yang menjadi cermin profesionalismenya.[16] Jadi, guru profesional setidaknya memiliki empat tanggung jawab yaitu tanggung jawab secara sosial, intelektual, moral dan spiritual. Pencapaian prestasi bagi siswa juga sangat dipengaruhi oleh kinerja serta profesionalisme guru.[17]

Regulasi kemendikbud yang mewajibkan guru melakukan publikasi artikel ilmiah memberikan penegasan bahwa kewajiban guru bukan sekadar mengajar tetapi juga bertanggun jawab dalam peningkatan profesionalisme yan dibuktikan dengan publikasi artikel ilmiah. Seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi, dkk bahwa tanggung merupakan suatu tindakan sikap seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang di sekitarnya.[18] Hal ini menjadi bentuk kompetensi kepribadian guru yang mana juga menjadi cermin kemampuannya dalam bersikap sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan teladan bagi orang lain.[19] Peningkatan profesionalisme guru juga akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan. Oleh karenanya diperlukan penanganan khusus sebagai bentuk upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru.[20]

Meskipun publikasi artikel ilmiah menjadi kewajiban guru ketika mereka akan mengembangkan profesionalismenya. Disas mengungkapkan bahwa disinilah yang menjadi tugas bersama bahwa pembinaan kepada guru dalam pengembangan profesi harus terus dilakukan dan menjadi prioritas. Sebab, peran gurupun tidak bias digantikan oleh yang lain, apalagi dalam masyarakat yang multicultural seperti di Indonesia.[21] Oleh karenanya, pembinaan profesionalisme guru menjadi suatu keharusan yang tidak boleh dianggap

---

[16] Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 277.

[17] A Dan Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019): 77–94.

[18] Riri Pratiwi, Aquami, and Novia Balianie, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan," *Jurnal Raden Fatah* 1, no. 1 (2020): 29–44.

[19] Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57, https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74.

[20] Ali Nurdin, "Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 49–62, https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1829.

[21] Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 2 (2017): 158–66, https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251.

remeh. Hal ini dikarenakan pembinaan dapat dijadikan sebagai wahana dalam memajukan dan meningkatkan mutu tenaga personalia yang edukatif maupun administratif.[22]

Walaupun regulasi pengembangan karir guru diberlakukan sebagai salah satu kewajiban gurunya, kegiatan ini membuat mereka menjadi terdorong untuk menularkan dan menyumbangkan inovasi pembelajaran yang telah mereka lakukan di kelas melalui publikasi artikel di jurnal ilmiah. Mereka juga semakin menyadari bahwasannya dalam pemecahan masalah pembelajaran yang dilakukan sehari-hari di kelas dapat didokumentasikan dalam bentuk publikasi ilmiah.

Berbagai faktor mendukung kelancaran kegiatan pelatihan yang dilakukan pengabdi. Adapun, faktor yang mendukung yaitu antusiasme dan partisipasi peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Antusiasme peserta dapat tumbuh karena selama ini mereka merasa kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Antusias daoat mendorong seseorang untuk bergairah atau bersemangat dalam diri untuk terus belajar secara optimal.[23] Sejalan dengan ini Rofiki menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru dan dilaksanakan secara terorganisir dapat memberi dampak nyata terhadap pengembangan profesionalisme guru.[24] Pelatihan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi kecakapan kerja seseorang.[25] Oleh karenanya, adanya kegiatan ini menjadi solusi bagi kesulitan mereka. Banyaknya pertanyaan yang muncul selama kegiatan berlangsung menjadi bentuk antusiasme peserta. Selain itu, tiga guru juga sudah percaya diri dalam mengumpulkan draf artikel ilmiah.

Hingga Desember sejak kegiatan PKM dilakukan pada bulan Juli, dari target output draft artikel ilmiah, dapat dicapai tiga draf artikel ilmiah yang diajukan peserta dan memenuhi kriteria jurnal ilmiah. Draft tersebut nantinya akan didampingi selama proses penerbitan. Bimbingan penulisan artikel ilmiah juga menjadi komitmen tim PKM untuk tetap memberikan pendampingan hingga masing-masing peserta dapat menerbitkan tulisannya pada jurnal ilmiah.

---

[22] Rivayanti, Yasir Arafat, and Yenny Puspita, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 10–17.

[23] Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku,'" *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 3 (2018): 314–26.

[24] Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0," *Indonesian Journal of Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.

[25] Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, and Sulaeman Deni Ramdani, "Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, vol. 2, 2019, 609–18, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa *workshop* penulisan publikasi artikel ilmiah efektif untuk peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam menulis karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuisioner dan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan menunjukkan bahwa (1) 76,7% guru masih kesulitan menemukan topik/masalah untuk artikel ilmiah dan menganggap bahwa publikasi artikel ilmiah merupakan hal yang sulit; (2) 86,7% guru kesulitan membuat draf artikel ilmiah, latar belakang masalah, dan pembahasan penelitian; (3) 93,3% guru kesulitan memilih jurnal untuk publikasi ilmiah; dan (4) 66,7% guru kesulitan mencari referensi untuk kajian pustaka. Namun, selama kegiatan dilakukan, tingkat partisipasi guru mencapai 100% (lihat tabel 2) sehingga hampir 90% guru memahami esensi dalam penulisan artikel ilmiah setelah mengikuti seluruh rangkaian acara *workshop*.

Peserta *workshop* mereka menganggap bahwa kegiatan ini menjadi penyegaran bagi mereka dan merupakan pelaksanaan program strategis dalam memberikan layanan pengembangan guru, khususnya yang berkaitan dengan publikasi artikel ilmiah, mulai dari penyusunan topik penelitian hingga pada penerbitan di jurnal ilmiah. Sementara itu, dari dimensi penentu kebijakan, kegiatan ini merupakan perpanjangan tangan dalam menyebarluaskan ragam kegiatan pengembangan profesi guru melalui publikasi artikel ilmiah.

Daftar Pustaka

A.F, Andi Muh. Alifuddin, Nurlinda, and Nurul Indar Dewi. "Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru." *Jurnal Mappesona* 2, no. 1 (2020).

Agustine, Dewi Tia, Tri Gunarto, and Sulaeman Deni Ramdani. "Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 2:609–18, 2019. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.

Anwar, Aep Saepul, and Fatkhul Mubin. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang." *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–71.

Arifah, Zaidatul, Hamidulloh Ibda, and Amanda Fathin Furroyda. "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan RPP Di MI Al Ma'arif Kupen." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 63–71.

Ariyani, Rika. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2017): 107–28.

Disas, Eka Prihatin. "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan

Dan Peningkatan Profesi Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 2 (2017): 158–66. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251.

Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85.

Hanafi, Muhammad. "Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya* 5, no. 1 (2017): 35–45.

Hasibuan, Abd. Aziz. "Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 122–37.

Husaini, Rusdiana. "Pembinaan Profesionalisme Guru." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmaih Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 1–15.

Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2020): 50–54.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. "Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Angka Kreditnya," 2019.

Kia, A Dan. "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019): 77–94.

Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 373–90.

Nida, Safwatun, Sri Rahayu, and Ingo Eilks. "A Survey of Indonesian Science Teachers' Experience and Perceptions toward Socio-Scientific Issues-Based Science Education." *Education Sciences* 10, no. 2 (2020): 1–15. https://doi.org/10.3390/educsci10020039.

Nurdin, Ali. "Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 49–62. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1829.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permen PAN) No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, Pasal 11.c. Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.," 2009.

Pramswari, Lungguh Puri. "Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas." *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 53–68. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355.

Pratiwi, Riri, Aquami, and Novia Balianie. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan." *Jurnal Raden Fatah* 1, no. 1 (2020): 29–44.

Rivayanti, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (2020): 10–17.

Rofiki, Moh. "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal of Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.

Solong, Najamuddin Petta, and Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57. https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74.

Suciati, Titik. "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku.'" *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 3 (2018): 314–26.

Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA." In *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 62–77, 2019.

Suwartini, Erni Agustina. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 62–70.